

## **Strategi Pengembangan Usaha Ayam Ras Petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang**

### **Development Strategies for Layer Chicken Business in the Dua Pitue Sub-District of Sidenreng Rappang Regency**

**Dian Adelia\*, Sitti Nurani Sirajuddin, Jusni**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

\*Email: dianadeliaagribisnis21@gmail.com

(Diterima 28-07-2023; Disetujui 14-10-2023)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi apa yang tepat untuk pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang. Responden dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* dengan mengambil sekitar dua belas orang informan. Penelitian ini dikelompokkan dalam penelitian deksriptif kuantitatif. Penelitian ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang kemudian dianalisis dengan menggunakan matriks internal eksternal (IE). Hasil dari matriks IE digunakan sebagai rujukan untuk menyusun strategi pengembangan dengan menggunakan matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan matriks IE (internal eksternal) berada di sel V yaitu konsentrasi melalui integrasi horizontal. Strategi ini kemudian dirumuskan di matriks SWOT dan menghasilkan strategi yang bisa dilaksanakan dalam mengembangkan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu: 1) Mendorong peningkatan produksi melalui penambahan populasi jenis ayam ras petelur; 2) Mendorong peran pemerintah untuk mendukung usaha ayam ras petelur; 3) Penguatan peran petugas lapangan bidang peternakan dalam mendukung peningkatan kompetensi peternak; 4) Mendorong swasta dan perbankan untuk bisa berperan serta dalam pengembangan usaha ayam ras petelur; 5) Mempertahankan hubungan baik dengan konsumen dengan pelayanan dan penawaran menarik; 5) Peningkatan produksi melalui pengendalian dan pengawasan terhadap hama atau penyakit agar usaha bisa berkelanjutan; 6) Mengoptimalkan modal usaha dan meningkatkan kemampuan dalam pengembangan usaha.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, Ayam Ras Petelur

#### **ABSTRACT**

*This research aims to determine appropriate strategies for the development of layer chicken businesses in the Dua Pitue Sub-District of Sidenreng Rappang Regency. The study was conducted in the Dua Pitue Sub-District, Sidenreng Rappang Regency. Respondents for this research were selected through purposive sampling, consisting of approximately twelve informants. The research is categorized as descriptive quantitative research. It identifies internal and external factors, which are then analyzed using an internal-external (IE) matrix. The results from the IE matrix serve as a reference for formulating development strategies using a SWOT matrix. The research findings indicate that the IE matrix falls into cell V, representing concentration through horizontal integration. Subsequently, strategies are formulated in the SWOT matrix, resulting in actionable strategies for the development of layer chicken businesses in the Dua Pitue Sub-District of Sidenreng Rappang Regency as follows: 1) Encouraging production growth by increasing the population of layer chicken breeds; 2) Advocating government involvement in supporting layer chicken businesses; 3) Strengthening the role of field officers in the livestock sector to enhance farmers' competencies; 4) Encouraging private sector and banking participation in the development of layer chicken businesses; 5) Maintaining good customer relations through attractive services and offers; 6) Enhancing production through pest and disease control for sustainable business operations; 7) Optimizing business capital and improving business development capabilities.*

*Keywords: Strategy, Development, Layer Chicken*

## PENDAHULUAN

Subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional serta mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan, sehingga dapat diandalkan dalam upaya perbaikan perekonomian nasional. Ketersediaan produk peternakan secara langsung akan meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya untuk pemenuhan kalori dan protein hewani. Pemenuhan konsumsi masyarakat atas kalori dan protein hewani akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Badan Pusat Statistik, 2021).

Peternakan di Indonesia menjadi salah satu penyumbang pendapatan masyarakat. Salah satu peternakan yang banyak diusahakan peternak adalah ayam petelur. Ayam petelur merupakan jenis ras unggul dari hasil persilangan antara bangsa-bangsa ayam yang dikenal memiliki daya produktivitas yang tinggi terhadap produksi daging dan telur (Dermawan, 2018).

Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu penghasil telur ayam dengan produksi terbanyak di pulau Sulawesi. Produksi telur di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 sebesar 174.388,7 ton, dan yang menjadi produsen ayam petelur terbanyak adalah Kabupaten Sidenreng Rappang (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2021).

Perkembangan ternak ayam petelur di Kabupaten Sidenreng Rappang tersebar di seluruh Kecamatan dengan populasi terbesar berada di Kecamatan Kulo (1.216.750/ekor), Kecamatan Maritengngae (1.090.000/ekor) dan Kecamatan Pitu Riawa (727.224/ekor). Kecamatan Dua Pitue yang memiliki sebaran populasi ternak terendah di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Selama periode 2020-2021 mengalami penurunan populasi yang diakibatkan adanya keterbatasan peternak dalam pengembangan usahanya, masalah yang biasa muncul di lingkungan internal diantaranya keterbatasan modal usaha, areal peternakan yang terbatas menjadikan lokasi peternakan dekat dari pemukiman, serta kurangnya dukungan dari lembaga, untuk lingkungan eksternal misalnya wabah penyakit, harga pakan dan telur yang mengalami fluktuatif.

Berbagai permasalahan pada usaha ayam ras petelur baik dari lingkungan internal maupun eksternal di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang semakin memperlemah daya saing dan ketidakmampuan meningkatkan usaha ayam ras petelur. Maka dibutuhkan perhatian khusus pemerintah, pada khususnya Dinas Peternakan untuk melaksanakan pembinaan dan pelatihan terhadap peternak untuk meningkatkan keterampilan dalam beternak dan kualitas sumber daya manusia untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Selain itu, peternak dapat menyampaikan kondisi terkini pada usaha peternakannya, sehingga dapat terhindar dari adanya kerugian yang diakibatkan dari penyakit unggas agar usaha dapat dikembangkan dan bisa berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Dua Pitue merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang yang memiliki populasi dan produksi yang terendah dibandingkan kecamatan lainnya. Penelitian dilaksanakan pada Februari 2023. Responden dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* dengan mengambil sekitar dua belas orang informan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang didukung oleh data yang dianalisa secara kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan observasi pada peternak di Kecamatan Dua Pitue dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), dan data sekunder diperoleh dari literatur, perpustakaan, instansi pemerintah atau swasta serta laporan penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan instansi, jurnal dan tesis yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Penelitian ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang kemudian dianalisis dengan menggunakan matriks internal eksternal (IE). Hasil dari matriks IE digunakan sebagai rujukan untuk Menyusun strategi pengembangan dengan menggunakan matriks SWOT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil peternak ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang meliputi: (a) umur peternak dengan rata-rata umur 23-34, (b) tingkat pendidikan peternak sebagian besar pada

tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase sebesar 66%, (c) pengalaman beternak kurang lebih lima tahun dengan persentase 49%, (d) skala usaha dengan rata-rata 1.400 ekor yang tergolong sebagai usaha skala mandiri.

Selanjutnya mengidentifikasi faktor-faktor internal usaha ayam petelur berupa kekuatan dan kelemahan. Setelah itu nilai faktor pada masing-masing variabel dibagi dengan nilai total keseluruhan faktor yang diidentifikasi sehingga dihasilkan bobot yang diperlukan, seperti disajikan pada tabel 1.

Hasil analisis matriks IFE menunjukkan bahwa faktor internal berupa kekuatan yang berpengaruh sangat penting terhadap pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang adalah usaha turun temurun dengan skor 0,521, karena keluarga sudah terbiasa dengan aktivitas dalam peternakan ayam petelur, sehingga secara teknis sudah dipahami untuk dijadikan sebuah modal dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan faktor internal berupa kelemahan yang berpengaruh sangat penting adalah keterbatasan modal dengan skor 0,172, peternak ayam petelur di Kecamatan Dua Pitue memiliki keterbatasan modal untuk bisa memenuhi kebutuhan operasional dalam mengembangkan usaha peternakan.

**Tabel 1. Hasil analisis matriks IFE strategi pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang**

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1.	Minat beternak tinggi	0,129	3,50	0,451
2.	Telur sesuai dengan standar kualitas pasar	0,120	3,25	0,390
3.	Menjalin hubungan baik dengan konsumen	0,126	3,41	0,429
4.	Kerjasama Pemasaran	0,123	3,33	0,409
5.	Usaha turun temurun	0,139	3,75	0,521
Kelemahan				
1.	Sistem pembukuan belum rapi	0,069	1,83	0,126
2.	Lokasi peternakan dekat dari pemukiman	0,077	2,08	0,160
3.	Pengetahuan dan penerapan biosekuriti masih rendah	0,070	1,91	0,133
4.	Keterbatasan modal	0,080	2,16	0,172
5.	Kurangnya dukungan dari kelembagaan	0,065	1,75	0,113
Total Skor Faktor Strategi Internal		1		2.904

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor-faktor eksternal usaha ayam ras petelur, diperoleh peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap faktor peluang dan ancaman tersebut mendapatkan bobot dari masing-masing variabel eksternal, seperti disajikan pada tabel 2.

Hasil analisis matriks EFE menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa peluang sangat penting adalah permintaan telur yang cukup tinggi dengan skor bobot sebesar 0,508. Banyak masyarakat atau pedagang yang belum terpenuhi permintaan akan telur ayam ras di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang baik dalam daerah maupun di luar daerah karena keterbatasan populasi yang ada maka permintaan keluar daerah yang dapat dipenuhi oleh pedagang menjadi terbatas. Sedangkan faktor eksternal berupa ancaman sangat penting adalah harga pakan dan telur yang berfluktuatif dengan skor 0,170. Kenaikan harga pakan yang tidak diikuti dengan harga telur merupakan ancaman utama, selain penyakit ayam, karena peternak ayam dibebankan dari segi biaya untuk menjalankan usaha peternakannya tersebut.

Matriks I-E setelah diperoleh total nilai dari matriks IFE (2,904) dan matriks EFE (2,837), kemudian hasil tersebut digunakan untuk mengetahui posisi usaha melalui matriks IE. Berikut merupakan hasil matriks IE pada usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang (gambar 1). Gambar 1 menunjukkan bahwa usaha ayam ras petelur berada pada sel V yang artinya berada pada kondisi internal dan eksternal yang dikembangkan dengan strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal.

**Tabel 2. Hasil analisis matriks EFE strategi pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang**

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1.	Permintaan telur yang cukup tinggi	0,142	3,58	0,508
2.	Kebijakan dalam program pemerintah	0,119	3,25	0,386
3.	Kesadaran masyarakat mengkomsumsi protein	0,132	3,50	0,462
4.	Peningkatan kompetensi peternak	0,119	3,08	0,366
5.	Kemudahan informasi dan komunikasi	0,133	3,33	0,442
Ancaman				
1.	Penyakit Ayam	0,081	1,91	0,154
2.	Harga pakan dan telur yang fluktuatif	0,079	2,16	0,170
3.	Perubahan cuaca yang tidak menentu	0,072	2,08	0,149
4.	Usaha dari daerah lain	0,063	1,66	0,110
5.	Perkembangan pemukiman penduduk	0,060	1,75	0,090
Total Skor Faktor Strategi Internal		1		2.837

Strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal yang merupakan strategi yang digunakan untuk nilai yang berada dikolom V adalah kegiatan yang memperluas usaha dengan cara membangun di lokasi yang lain dan meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produk serta jasa layanan. Memperluas usaha dengan cara membangun di lokasi lain dalam kasus pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang adalah dengan mendorong para peternak baru untuk mengambil peran dalam pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue. Dorongan ini bisa dengan bantuan ternak unggas, bantuan modal, serta bantuan sarana dan prasarana.

Upaya selanjutnya adalah peningkatan produk serta jasa dalam pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Upaya ini bisa dijalankan dengan peningkatan jumlah populasi unggas yang diusahakan oleh peternak yang Sebagian besar hanya memelihara 1.000 atau 1.500 ekor bisa didukung untuk memelihara 5.000-10.000 ekor ayam ras khususnya untuk peternak yang masih memelihara ayam ras petelur dengan sistem semi intensif. Penguatan kelembagaan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan juga bisa menjadi strategi dalam pengembangan usaha ayam ras petelur untuk mendukung lahirnya peternak- peternak baru dan peningkatan jumlah populasi unggas yang dipelihara. Kelembagaan yang baik tentu saja akan mendukung pengembangan usaha ayam ras petelur seperti adanya kelompok peternakan, dukungan pemerintah dan kelembagaan keuangan.

		Kuat 3.0-4.0	Rata-Rata 2.0-2.99	Lemah 1.0-1.99	1.0
Tinggi 3.0-4.0	4.0	I	II	III	
Sedang 2.0-2.99	3.0	IV		VI	
Rendah 1.0-1.99	2.0	VII	VIII	IX	
	1.0				

**Gambar 1. Analisis Matriks Internal-Eksternal (IE)**

Setelah mengetahui posisi arah pengembangan dengan menggunakan matriks IE, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis dengan menggunakan matriks SWOT. Dari hasil analisis matriks SWOT pada (gambar 2) diperoleh alternatif strategi pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai berikut:

1. Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*), adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal. Alternatif strategi SO yang dapat diterapkan ada dua, yaitu: (1) Mendorong peningkatan produksi melalui penambahan populasi jenis ayam ras petelur. Peningkatan populasi bisa dilakukan dengan pemberian bantuan DOC ayam ras kepada peternak yang memiliki pengalaman beternak ayam ras petelur tetapi tidak memiliki modal. Strategi yang juga bisa ditempuh adalah dengan mengundang pihak kemitraan untuk bekerja sama dengan masyarakat. (2) Mendorong peran pemerintah untuk mendukung usaha ayam ras petelur. Adanya anggaran dari pemerintah memungkinkan peternak dapat membentuk kelompok ternak dapat berperan serta dalam pengembangan usaha ayam ras petelur. Minat masyarakat yang tinggi untuk beternak saat ini terkendala oleh modal awal dalam membeli ternak sehingga adanya dukungan dan peran serta pemerintah daerah diharapkan bisa membantu masyarakat meningkatkan pendapatan dari usaha ayam ras petelur.
2. Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*) adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Alternatif strategi WO yang dapat diterapkan ada dua, yaitu: (1) Penguatan peran petugas lapangan bidang peternakan dalam mendukung peningkatan kompetensi peternak. Strategi ini adalah dukungan dari pemerintah dalam mengawal usaha pengembangan usaha ayam ras petelur. Penambahan jumlah petugas diharapkan memberi pengaruh positif dan pendampingan yang lebih efektif dalam pelaksanaan usaha yang lebih baik. Peningkatan kapasitas petugas dengan pelatihan diharapkan bisa memberikan dampak positif dalam mendorong berkembangnya pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola usahanya. (2) Mendorong swasta dan perbankan untuk bisa berperan serta dalam pengembangan usaha ayam ras petelur. Adanya skema kredit untuk membantu pengembangan usaha ayam ras petelur atau skema bagi hasil dari pihak swasta merupakan strategi yang juga dibutuhkan bagi peternak saat ini mengingat minat beternak yang tinggi dapat tersalurkan dengan keternatasan dari sisi pembiayaan modal awal.
3. Strategi S-T (*Strengths-Treats*) adalah memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Alternatif strategi ST (Diferensiasi) yang dapat diharapkan ada dua yaitu: (1) Mempertahankan hubungan baik dengan konsumen dengan pelayanan dan penawaran menarik. Dengan adanya pelayanan yang baik maupun sikap yang ramah dari peternak dapat menciptakan kerja sama yang baik antara peternak dapat meminimalisir ancaman adanya usaha sejenis dari daerah lain. (2) Peningkatan produksi melalui pengendalian dan pengawasan terhadap hama atau penyakit agar usaha bisa berkelanjutan. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan pengetahuan SDM didalam meningkatkan produksi. Salah satunya adalah mulai dari turunnya produktivitas ayam hingga kematian. Salah satu upaya yang dapat diterapkan pada usaha ayam ras petelur adalah penerapan sistem biosekuriti dimana sistem tersebut bertujuan untuk mencegah hewan ternak dari berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian.
4. Strategi W-T (*Weakness-Treats*), adalah taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi yang dapat diterapkan yaitu mengoptimalkan modal usaha dan meningkatkan kemampuan dalam pengembangan usaha. Keberadaan pemerintah saat ini belum didukung dengan kualitas pengelolaan kelompok peternak yang belum ada menjadikan peran petugas lapangan bidang peternakan harus dapat berperan penting didalam membuat sebuah kelompok peternak. Adanya kelompok peternak dapat memudahkan peternak didalam mendapatkan modal usaha. Dengan adanya pelatihan dari program pemerintah diharapkan dapat memudahkan peternak didalam mengembangkan usahanya. Kelemahan utama dari usaha ayam ras petelur adalah keterbatasan modal sehingga areal peternakan yang sempit dan jumlah populasi ternak yang sedikit diharapkan peternak dapat memenuhi persyaratan dalam membentuk kelompok ternak untuk mendapatkan bantuan baik dari bank maupun bantuan dari pemerintah.

<b>MATRIKS SWOT</b>	<b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b> 1. Minat beternak tinggi 2. Telur sesuai dengan standar kualitas pasar 3. Menjalin hubungan baik dengan konsumen 4. Kerja sama pemasaran 5. Usaha turun temurun	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b> 1. Sistem pembukuan belum rapi 2. Lokasi peternakan dekat dari pemukiman. 3. Pengetahuan dan penerapan biosekuriti masih rendah. 4. Keterbatasan modal. 5. Kurangnya dukungan dari kelembagaan
<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b> 1. Permintaan telur yang cukup tinggi 2. Kebijakan dan program pemerintah 3. Kesadaran masyarakat mengomsumsi protein 4. Peningkatan kompetensi peternak 5. Kemudahan informasi dan komunikasi	<b>Strategi (SO)</b> 1. Mendorong peningkatan produksi melalui penambahan populasi jenis ayam ras petelur 2. Mendorong peran pemerintah untuk mendukung usaha ayam ras petelur	<b>Strategi (WO)</b> 1. Penguatan peran petugas lapangan bidang peternakan dalam mendukung peningkatan kompetensi peternak 2. Mendorong swasta dan perbankan untuk bisa berperan serta dalam pengembangan usaha ayam ras petelur
<b>Ancaman (<i>Treaths</i>)</b> 1. Penyakit ayam 2. Harga pakan dan telur yang fluktuatif 3. Perubahan cuaca yang tidak menentu 4. Usaha dari daerah lain. 5. Perkembangan pemukiman penduduk	<b>Strategi (ST)</b> 1. Mempertahankan hubungan baik dengan konsumen dengan pelayanan dan penawaran yang menarik. 2. Peningkatan produksi melalui pengendalian dan pengawasan terhadap hama atau penyakit, agar usaha bisa berkelanjutan	<b>Strategi (WT)</b> 1. Mengoptimalkan modal usaha dan meningkatkan kemampuan dalam pengembangan usaha

Gambar 2. Analisis Matriks SWOT Usaha Ayam Ras Petelur

### KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu strategi yang bisa dilaksanakan dalam mengembangkan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu: 1) Mendorong peningkatan produksi melalui penambahan populasi jenis ayam ras petelur; 2) Mendorong peran pemerintah untuk mendukung usaha ayam ras petelur; 3) Penguatan peran petugas lapangan bidang peternakan dalam mendukung peningkatan kompetensi peternak; 4) Mendorong swasta dan perbankan untuk bisa berperan serta dalam pengembangan usaha ayam ras petelur; 5) Mempertahankan hubungan baik dengan konsumen dengan pelayanan dan penawaran menarik; 5) Peningkatan produksi melalui pengendalian dan pengawasan terhadap hama atau penyakit agar usaha bisa berkelanjutan; 6) Mengoptimalkan modal usaha dan meningkatkan kemampuan dalam pengembangan usaha.

### DAFTAR PUSTAKA

- As, I.Z. (2017) Strategi Pemasaran Telur Ayam Ras Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur “H. Arifin” Di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Agrotekbis*, 5 (5), 600-608.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 2022. *Produksi Telur Ayam Petelur menurut Provinsi (Ton)*, 2019-2021. *Badan Pusat Statistik*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang.2022. *Kecamatan Dua Pitue Dalam Angka 2022*. *Badan Pusat Statistik*.
- Cahyo, A, D. 2019. *Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Kediri*. Magister Agribisnis, Volume 19 Nomor 02. Kediri. Universitas Islam Kediri
- David FR. 2011. *Manajemen Strategis Konsep*. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta

- David FR. 2017. *Konsep Manajemen Strategik, Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing (Edisi 15)*. Jakarta (ID): Salemba Empat.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sidenreng Rappang. (2022). *Data Populasi Ternak Tahun 2017-2021 Kabupaten Sidenreng Rappang*. Pangkajene Sidenreng.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sidenreng Rappang. (2022). *Data Pemotongan, Produksi Daging Dan Produksi Telur Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017-2021*. Pangkajene Sidenreng
- Esso, A.S. Palmarudi, M (2011). Analisis Strategi Pemasaran Telur Ayam Pada Dua Skala Usaha Peternakan Ayam Ras Di Kabupaten Sidrap. *Jurnal Agribisnis*. 5 (3), 14-31.
- Fahrozi, H. 2022. *Strategi Pengembangan Usaha Ayam Petelur Dalam Meningkatkan Omzet Penjualan (Studi Kasus Ud. Auliya Jaya Farm Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)*. Mataram. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
- Fitriani, et al. *Strategi Pengembangan Usaha Pemeliharaan Ayam Pelung di Kabupaten Cianjur Business Development Strategy of Raising Pelung Chicken in Cianjur Regency*. *Jurnal Peternakan Indonesia* 21, no. 1 (2019): 34-50.
- Kenor, B. Faizal, H. Adi, B. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Aspek Modal Di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal Agriwitas*, 1(2),67-77.
- Lapani, K, B. 2014. *Strategi pengembangan usaha peternakan Ayam Ras Petelur UD. Putra Tamago di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu*, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, e-J. *Agrotekbis* 2 (1): 96-100, Pebruari 2014 ISSN: 2338-3011.
- Rahmah, U, I. Lili, A. Ade, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di CV. Gifar Farm Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Peternakan Tropis*, 1 (1), 36-50
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT: Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. In Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Satria, dan Marhayati. (2022). *Analisis Strategi Pemasaran Peternakan Ayam Ras Petelur Zoeya Berkah Di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli*. *Agrokompleks Tolis*, 03, 23-28.
- Wawolangi, V.N. Santa, N. M. Wantasen, E. (2022) Analisis struktur biaya dan efisiensi usaha ternak Ayam ras petelur di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Kasus). *Jurnal peternakan*, 42 (2), 348- 359.
- Wicaksono, W.A, Magfirotul, A. Yuliana, D.F (2023) Strategi Pemasaran Telur Ayam Pas Pada UD. Mahakarya Farm Desa Sarimulyo Kabupaten Banyuwangi. *Junal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*. 2 (1),123-130.